

Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Pemahaman Siswa

Sri Agustina Sibuea¹, Amini², Rizka Ardini³, Siti Aminah⁴, Yulita Mailida⁵

¹⁻⁵Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: sriagustinasibuea@gmail.com¹, amini@umsu.ac.id², rizkaardini@gmail.com³, sitiaminah27@gmail.com⁴, yulitamailida@uinsu.ac.id⁵

Abstract. *The purposes of this study were to examine the effects of cooperative learning approach of Student Teams-Achievement Divisions (STAD), the level of student's learning motivation, and the interaction of the two independent variabels to understanding on social studies in elementary student. Cooperative learning was compared to lecture recitation cycle using a quasi- experimental design. An achievement test consisting of items from the state competency test, and a motivation to learn questionnaire adopted from Hari Witono were administered. The analysis of variance(Anova) was used to data analyse. Anova showed a significant difference among the dependent variables from the learning strategies used. There was also a significant difference in student's understanding on social studies between the high and low levels of motivation to learn. But there was no interaction between the learning strategis and the levels of motivation to learn towards understanding on social studies in elementary school. Based on these findings, it was suggested that teacher need to use cooperative learning type STAD and motivate students to learn, so student's achievement, especially in social studies subject matter, increased.*

Keywords: *Cooperative learning, recitation lectures, learning outcomes, learning motivation*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pendekatan pembelajaran kooperatif Student Teams-Achievement Divisions (STAD), tingkat motivasi belajar siswa, dan interaksi kedua variabel independen terhadap pemahaman IPS di SD murid. Pembelajaran kooperatif dibandingkan dengan siklus pembacaan ceramah dengan menggunakan desain kuasi eksperimen. Tes prestasi yang terdiri atas soal-soal uji kompetensi keadaan, dan kuesioner motivasi belajar yang diadopsi dari Hari Witono diberikan. Analisisnya of variance (Anova) digunakan untuk menganalisis data. Anova menunjukkan perbedaan yang signifikan diantara keduanya variabel terikat dari strategi pembelajaran yang digunakan. Ada juga perbedaan yang signifikan pemahaman siswa pada IPS antara tinggi dan rendahnya motivasi belajar. Namun tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan tingkat motivasi belajar terhadap pemahaman IPS di sekolah dasar. Berdasarkan temuan tersebut, maka menyarankan agar guru perlu menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan memotivasi siswa untuk melakukannya belajar, sehingga prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS meningkat.

Kata kunci: Pembelajaran kooperatif, Ceramah resitasi, hasil belajar, motivasi belajar

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar untuk mengembangkan potensi manusia baik fisik maupun non fisik serta sebuah proses memanusiakan manusia. Sedangkan Pendidikan Islam menurut Abuddin Nata adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yaitu Al Qur'an dan Hadits. Dalam proses pendidikan, tidak akan terlepas dari seorang pendidik dan peserta didik. Pendidik dan peserta didik bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya (Magfiroh, 2019).

Pendidikan merupakan proses memanusiakan anak, sehingga potensinya menjadi actual dalam kematangan dan kemandirian dalam hidupnya. Pendidikan juga suatu proses

untuk membantu mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Bangsa Indonesia menempatkan Pendidikan sebagai komponen utama dalam Pembangunan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1, yaitu Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan Susana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, Masyarakat bangsa dan negara. Maka dari itu di butuhkan secara sadar dan kemauan kuat setiap dari individu tersebut untuk berperan aktif dalam menumbuhkan potensi sumber daya manusia itu sendiri.

Belajar menurut Amstrong (2016) adalah dengan belajar mengedepankan kebermaknaan dan kontekstual memungkinkan siswa untuk mengembangkan bakatnya. ada 8 jenis kecerdasan yaitu, (1) logika matematika, (2) linguistic, (3) jarak, (4) kinestetik, (5) interpersonal, (6) intrapersonal, (7) alamiah, dan (8) emosi (madkour dan Mohamed, 2016).

Untuk mencapai pemahaman siswa perlu mencapai penguasaan tangga-tangga sebelumnya sebagai prasarat dan pemahaman akan menjadi prasarat bagi tangga-tangga berikutnya. Sebagaimana dikatakan oleh Longworth (1999), pemahaman memiliki posisi strategis dan penting. Pendapat Bloom (1945) juga mengatakan bahwa pemahaman memiliki peran menentukan dalam proses berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*) manusia. Pemikiran dua ahli tersebut menyatakan bahwa pencapaian pemahaman oleh siswa adalah hal yang penting dan suatu keharusan. Apabila siswa tidak mencapai pemahaman maka akan kesulitan mencapai kapabilitas di atasnya. Proses pembelajaran membutuhkan strategi yang tepat, kesalahan menggunakan strategi dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses dimana terjadi interaksi anatar guru dan siswa, sehingga pesan dapat disampaikan dengan baik. Festiawan mendefenisikan pembelajaran sebagai suatu aktifitas organisasi dan mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar.

Motivasi dan pemahaman merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh siswa. Karena untuk mengembangkan kemampuan itu memerlukan motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan daya pendorong dari dalam diri siswa untuk mempelajari dan memahami materi Pelajaran (sadiqin et al., 2017). Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam arti kata pribadi seseorang yang di tandai dengan timbulnya perasaan

dan reaski untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah kepada kegiatan belajar sehingga tujuan yang di raih oleh subjek belajar dapat tercapai (Nurqaidah dan Hendra, 2022; Yaqhoob dan Hosein,2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis yaitu dengan memahami dan mengamati secara mendalam fenomena yang terjadidan kondisi objek alamiah yang diteliti. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian ini. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan penelitian. Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti. Semakin dalam dan detail data yang didapatkan, maka semakin baik kualitas dari penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan memaparkan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif terbilang cukup sederhana dibanding penelitian-penelitian lain. Peneliti tidak mengubah, menambah, ataupun memanipulasi keadaan dan kejadian terhadap objek penelitian sehingga semua data yang terkumpul sesuai dengan fakta yang peneliti dapatkan.

Penelitian kualitatif dilakukan dengan metode wawancara, observasi/pengamatan, dan dokumentasi. Melalui metode ini, peneliti akan memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas dan menganalisis data yang didapatkan dari lapangan dengan detail. Adapun penelitian yang dilakukan adalah dengan menganalisis, mencatat dan membuat kesimpulan terkait hasil penelitian tentang peran kepemimpinan kepala madrasah. Teknik pengumpulan data selanjutnya yaitu dokumentasi, dalam penelitian ini teknik yang digunakan berbentuk rekaman dan foto. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap data yang diperoleh dilapangan kemudian data disajikan dan diambil kesimpulan. Adapun sekolah yang menjadi tempat penelitian adalah MAS AL-WASHLIYAH 22 TEMBUNG.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari bahasa latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi pembelajaran menurut Frelberg & Driscoll (1992) dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi Pelajaran pada berbagai tingkatan., untuk siswa yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula. Gerlach & Ely (1980) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi Pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Dicky & Carey (1996) berpendapat bahwa strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk didalamnya materi atau paket pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi Pelajaran dan prosedur yang akan di gunakan untuk membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Strategi pembelajaran juga dapat di artikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan. Gerlach & Ely (1980) menyatakan bahwa penting adanya hubungan antara strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, agar di peroleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan teknik (prosedur) yang menjamin kalau siswa akan benar-benar mencapai tujuan dari pembelajaran.

Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah istilah yang paling sering dipakai untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan hampir semua tugas yang rumit. Hampir semua pakar juga setuju bahwa suatu teori tentang motivasi berkenaan dengan faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku itu, juga pada umumnya diterima bahwa motif seseorang untuk terlibat dalam satu kegiatan tertentu didasarkan atas kebutuhan yang mendasarinya, (Idham Kholid, 2017).

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan kebutuhan belajar dan harapan dan cita-cita. Faktor eksternalnya yaitu adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif dan kegiatan yang menyenangkan serta menarik. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, (Nurul Hidayah & Fikki Hermansyah 2016). Wina Sanjaya (2010:249) mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi

bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya.

Dalam proses pembelajaran tradisional yang menggunakan pendekatan ekspositori kadang-kadang unsur motivasi terlupakan oleh guru. Guru seakan-akan memaksakan siswa menerima materi yang disampaikannya. Keadaan ini tidak menguntungkan karena siswa tidak dapat belajar secara optimal yang tentunya pencapaian hasil belajar juga tidak optimal.

Pandangan moderen tentang proses pembelajaran menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Menurut Mc Donald dalam Kompri (2016:229) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak. Menurut Woodwort (1995) dalam Wina Sanjaya (2010:250) bahwa suatu motive adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu.

Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motive yang dimilikinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arden (1957) dalam Wina Sanjaya (2010:250) bahwa kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motive yang dimiliki orang tersebut. Adapun teori motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori motivasi belajar yang dikembangkan oleh Hamzah B. Uno. Beliau mengatakan bahwa motivasi belajar dibedakan atas dua kelompok, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Adapun ciri-ciri (yang selanjutnya dalam skripsi ini disebut sebagai indikator) dari masing-masing kelompok motivasi ini adalah: (a) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (d) adanya penghargaan 2021 PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR “Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0” GORONTALO, 25 NOVEMBER 2021 ISBN 978-623-98648-2-8 | 293 dalam belajar, (e) Adanya keinginan yang menarik dalam belajar, dan (f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Tiga indikator pertama masuk dalam motivasi intrinsik, sedangkan tiga yang terakhir termasuk dalam motivasi ekstrinsik, (Hamzah B. Uno, 2017).

KESIMPULAN

Pengertian Strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi Pelajaran dan prosedur yang akan di gunakan untuk membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Motivasi adalah istilah yang paling sering dipakai untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan hampir semua tugas yang rumit. Nah Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu.

Jenis – Jenis Strategi Pembelajaran

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori
2. Strategi Pembelajaran Inkuiri
3. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)
4. Strategi Pembelajaran Kooperatif
5. Strategi Pembelajaran Afektif
6. Strategi Pembelajaran Kontekstual
7. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir Strategi Pembelajaran yang Cocok untuk anak SD

Ada berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru SD, di antaranya adalah:

1. Strategi pembelajaran ekspositori.
2. Strategi pembelajaran partisipatif.
3. Strategi pembelajaran kontekstual.
4. Strategi pembelajaran teknologi.

DAFTAR REFERENSI

- Ammy, Putri Maisyarah. “Pengaruh Strategi Pembelajaran Information Search Terhadap Kemampuan Pemahaman Belajar Matematika Siswa.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3242–49. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1294>.
- Deny Nusyirwan, Michale Dudikof Aritonang and Prasetya Perwira Putra Perdana. “Corresponding Author Email :” *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2019): 37–46.
- Dr. Wahyudin Nur Nasution, M Ag. *STRSTEGI PEMBELAJARAN*. Edited by M. Si Drs. Asrul Daulay. Medan: Kkelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana, 2017.
- Rahman, Sunarti. “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar.” *Merdeka Belajar*, no. November (2021): 289–302.
- Zuleni, Elva, and Riri Marfilinda. “Pengaruh Motivasi Terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Alam Siswa.” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 244–50. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.34>.
- Naniek Kusumawati and Endang Sri Maruti, *STRATEGI BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR* .Magetan: CV AE MEDIA GRAFIKA, 2019.
- Prihantini, *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.